

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, serta mengomunikasikan ide secara logis, kreatif, dan sistematis. Graham dkk. (2022) menyatakan bahwa menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghasilkan teks, tetapi juga sebagai proses kognitif yang melibatkan kemampuan merencanakan, mengembangkan, dan merefleksikan gagasan. Oleh karena itu penguasaan keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar siswa mampu menyampaikan pemikiran secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA adalah menulis teks drama. Pembelajaran menulis teks drama tidak hanya menuntut siswa memahami unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan drama, tetapi juga kemampuan mengembangkan alur cerita, membangun dialog, serta menghadirkan konflik yang mencerminkan berbagai persoalan kehidupan. Didin dkk. (2019) menjelaskan bahwa menulis naskah drama merupakan proses kreatif yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan ke dalam bentuk karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks drama memiliki potensi

untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus menumbuhkan kreativitas, empati, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan sosial siswa.

Urgensi pembelajaran menulis teks drama semakin relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Dalam implementasinya, guru didorong untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, mampu memfasilitasi pembelajaran aktif, serta mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang membimbing siswa membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan menulis, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui aktivitas belajar yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Meskipun pembelajaran menulis teks drama memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan karakter siswa, kondisi pembelajaran di sekolah masih menunjukkan berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 54 Jakarta, pembelajaran menulis teks drama masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan materi yang diperoleh dari internet. Guru lebih banyak memberikan penjelasan materi tanpa disertai bahan ajar yang mampu membimbing siswa melalui tahapan menulis naskah drama secara sistematis. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan karya drama secara mandiri masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan

belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap 26 siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan bahan ajar yang digunakan masih sulit dipahami. Selain itu, 38,46% siswa mengungkapkan bahwa contoh tokoh maupun ilustrasi yang disajikan belum sesuai dengan karakteristik dan minat mereka sehingga menyulitkan dalam mengembangkan ide cerita. Sebanyak 34,62% siswa menilai proses pembelajaran menulis teks drama masih berlangsung kurang menarik, sedangkan 26,92% menyatakan media pembelajaran yang digunakan belum mampu membantu mereka memahami materi secara lebih mudah. Di sisi lain, sebanyak 92,31% siswa menyatakan setuju apabila media film dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis teks drama karena dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai tokoh, konflik, alur, serta nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan inspirasi dalam proses penulisan naskah drama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan bahan ajar yang lebih menarik, kontekstual, dan mampu memandu proses menulis secara bertahap.

Permasalahan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 54 Jakarta. Guru menyampaikan bahwa bahan ajar yang tersedia belum memberikan panduan yang lengkap dalam membimbing siswa mulai dari tahap menemukan ide, menyusun alur, mengembangkan tokoh dan dialog, hingga menyelesaikan naskah drama secara utuh. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa 88% kendala pembelajaran disebabkan belum tersedianya bahan ajar yang memberikan panduan penulisan secara sistematis, 81% guru

mengalami kesulitan memberikan contoh dialog yang natural kepada siswa. Guru yang menjadi responden juga menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah menyebabkan siswa cepat merasa bosan, sedangkan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam membimbing proses penulisan drama secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, analisis kebutuhan, dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya terletak pada rendahnya pemahaman siswa, tetapi juga pada keterbatasan bahan ajar yang digunakan sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu menjawab kebutuhan guru dan siswa secara lebih komprehensif.

Berbagai penelitian mengenai pengembangan bahan ajar menulis teks drama telah dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Martha (2022) mengenai pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan sebesar 85% sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam bahan ajar mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran menulis teks drama. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dan belum memanfaatkan media film sebagai stimulus pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada era pembelajaran digital. Selain itu, penelitian tersebut belum disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa pada konteks pembelajaran di SMAN 54 Jakarta. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Veni Agave Hotaluju (2020) berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Drama dengan Model Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* juga memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengembangkan bahan ajar menulis teks drama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan serta mampu mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada penerapan model pembelajaran SAVI dan belum mengintegrasikan pendidikan karakter maupun media film sebagai bagian dari desain bahan ajar. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks drama, tetapi memiliki fokus, karakteristik siswa, dan pendekatan yang berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis kebutuhan, dan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Kurikulum Merdeka menuntut tersedianya bahan ajar yang mampu mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, sedangkan bahan ajar yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh penyampaian materi dan latihan yang belum membimbing siswa menulis teks drama secara bertahap. Di sisi lain, penelitian terdahulu belum mengembangkan bahan ajar yang memadukan pendidikan karakter dengan media film berdasarkan analisis kebutuhan nyata guru dan siswa. Padahal, hasil analisis kebutuhan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memberikan panduan menulis secara sistematis serta dilengkapi aktivitas pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya

pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, kebutuhan guru, dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan bahan ajar menulisteks drama berbasis pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif yang dapat menjawab permasalahan pembelajaran di SMAN 54 Jakarta. Bahan ajar yang dikembangkan dirancang tidak hanya membantu siswa memahami konsep, struktur, dan kaidah kebahasaan teks drama, tetapi juga membimbing siswa melalui tahapan menulis secara sistematis dengan memanfaatkan media film sebagai stimulus dalam membangun ide, memahami konflik, mengembangkan tokoh, dan merefleksikan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Drama Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas XI SMA.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA?
3. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA.
2. Untuk merancang bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, pada materi teks drama di kelas XI SMA. Materi dalam bahan ajar ini difokuskan pada meningkatkan keterampilan menulis teks drama melalui media film sebagai sumber belajar utama, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami nilai - nilai karakter yang terkandung dalam drama tersebut. Selain itu, penelitian ini terbatas pada proses pengembangan, validasi ahli, dan uji coba terbatas pada siswa kelas XI di satu sekolah, yaitu SMAN 54 Jakarta. Penelitian ini tidak membandingkan efektivitas bahan ajar berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan materi film dengan media pembelajaran lain, melainkan fokus pada penyusunan bahan ajar yang ingin dikembangkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter yang memanfaatkan media film sebagai sarana pembelajaran. Produk yang dikembangkan diharapkan

dapat membantu siswa memahami proses penulisan teks drama secara lebih sistematis sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil suatu penelitian tentunya mempunyai kegunaan dan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut diatas maka penelitian ini memberi manfaaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan karakter terutama pada pembelajaran teks drama, menunjukkan bahwa integrasi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar berperan penting dalam pembentukan karakter siswa yang lebih komprehensif, tidak semata-mata fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada perkembangan moral dan kepribadian.
2. Menambah referensi tentang strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam membangun karakter, seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, serta kepercayaan diri melalui pementasan drama.
3. Memperluas kajian mengenai pemetaan nilai-nilai karakter dalam materi ajar teks drama, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.

4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa pembelajaran drama melalui film mampu menjadi media internalisasi nilai moral dan karakter secara efektif, mendukung teori bahasa pembelajaran berbasis sastra memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan kepribadian siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung saat menonton film pendek yang menjadi sumber materi utama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan motivasi belajar siswa karena pembelajaran drama yang bersifat aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan cara meningkatkan keterlibatan tersebut siswa menjadi lebih antusias dalam menulis teks drama.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter ini mampu memberikan inovasi dan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks drama yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Serta memberikan pedoman bagi sekolah dan praktisi pendidik dalam mengimplementasikan kebijakan penguatan

pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks drama, serta menjadi alternatif untuk mengatasi penurunan kualitas moral dan karakter dikalangan pelajar, khususnya SMA (sekolah menengah atas).

3. Bagi Peneliti

Memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah serta memberikan kontribusi pemikiran peneliti dalam memperluas cakrawala berpikir ilmiah khususnya dalam pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter bagi siswa kelas XI SMA Negeri 54 Jakarta.

4. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat menambah pustaka sebagai acuan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Kebaruan Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis telah cukup banyak dilakukan. Keabruan penelitian ini terletak pada inovasi pengintegrasian film sebagai media pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar teks drama yang tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan dan struktur drama, melainkan juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didin Khaerudin, dkk. (2019) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama di SMP/MTS”. Penelitian ini digunakan

peneliti sebagai bahan referensi atau acuan untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian tersebut ditulis oleh Didin Khaerudin, dkk, berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis drama berbasis pengalaman pengarang untuk siswa SMP/MTS, dengan tujuan untuk mempermudah siswa memahami materi teks drama dan memberikan contoh proses kreatif penulis dalam menulis karya tulis, yaitu drama.

Sedangkan penelitian terbaru yang ditulis oleh peneliti berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Kelas XI”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis sekarang terletak pada penekanannya yang dimana penelitian sebelumnya menekankan pengalaman pengarang sebagai bahan ajar teks drama, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih menekankan pendidikan karakter untuk bahan ajar menulis teks drama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Ulfa Martha, dkk. (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter. Penelitian tersebut ditulis dengan konteks materi drama yang diambil dari kearifan lokal, dimana materi utamanya diadaptasi dari sumber-sumber tradisional seperti buku cerita rakyat dengan nilai-nilai budaya asli masyarakat Indonesia sehingga fokusnya lebih menekankan pada pelestarian warisan leluhur sebagai media pendidikan karakter yang autentik dan kontekstual.

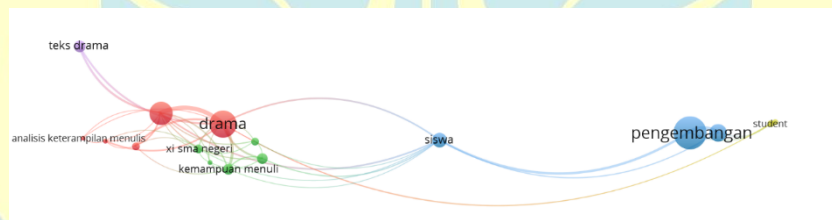
Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian terbaru ini memperkenalkan inovasi yang lebih dinamis dan inklusif dengan

menggunakan materi drama yang bersumber dari berbagai film berkualitas tinggi yang telah diseleksi secara partisipatif, yaitu melalui proses pemilihan kolaboratif antara penulis dan siswa berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan film-film tersebut sebagai sumber inspirasi kreatif yang relevan dengan minat generasi muda, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam melalui analisis naratif visual yang menarik, sehingga bahan ajar menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan dan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Veni Agave Hotaluju tahun (2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Drama dengan Model Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Untuk Siswa SMP Kelas VIII” memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis teks drama.

Secara keaslian, penelitian ini tidak mengulang penelitian sebelumnya karena memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu mengembangkan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan karakter pada siswa SMA kelas XI dengan memanfaatkan film sebagai sumber materi utama. Perbedaan yang signifikan terletak pada subjek penelitian, pendekatan pengembangan, dan sumber materi yang digunakan. Penelitian yang ditulis oleh Veni Agave Hotaluju ditujukan untuk siswa SMP kelas VIII dengan menekankan model pembelajaran SAVI, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk siswa SMA kelas XI dengan menekankan penguatan pendidikan karakter melalui pemanfaatan film sebagai sumber materi pembelajaran.

Dari uraian diatas, keaslian penelitian ini terletak pada pendekatan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan bahan ajar dengan penggunaan materi teks, sehingga penggunaan film sebagai sumber materi serta dilengkapi dengan contoh nyata dan relevan secara konteks, sehingga menambah daya tarik dan kaitannya dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada siswa jenjang SMA, khususnya kelas XI dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan menulis teks drama secara terpadu yang masih belum banyak diteliti. Penelitian ini juga dapat mengisi kekurangan dalam pembelajaran menulis teks drama yang selama ini dianggap membosankan dan sulit oleh siswa, serta belum banyak yang mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis dalam bahan ajar teks drama, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis sekaligus membentuk karakter siswa.

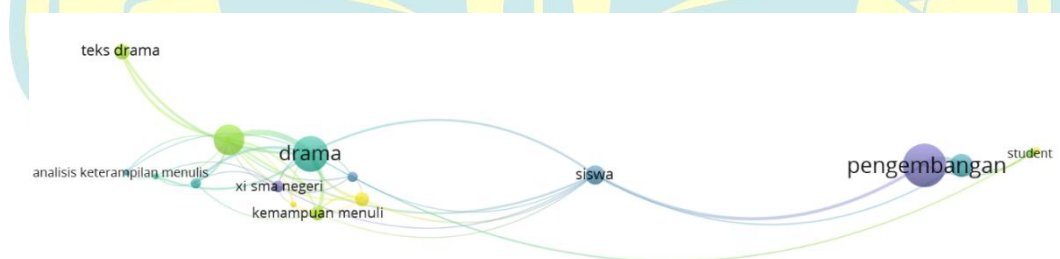


Gambar 1.1 Visualisasi Bibliometrik Tampilan Cluster Visualization Bahan Ajar Menulis Teks Drama Berbasis Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil pemetaan penelitian yang telah dilakukan, kajian mengenai teks drama memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan kemampuan menulis siswa. Akan tetapi, penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih terarah pada analisis keterampilan menulis atau pemanfaatan teks drama sebagai materi ajar secara umum. Adapun penelitian yang secara khusus menempatkan teks drama sebagai dasar pengembangan bahan ajar atau perangkat pembelajaran masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti ini memiliki

kebaruan pada aspek pengembangan, yaitu menghadirkan rancangan pembelajaran yang lebih aplikatif dan dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada upaya menghubungkan teks drama dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, khususnya dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengembangan bahan ajar ini memberikan manfaat baik dari sisi akademis maupun penerapannya dalam pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini menambah referensi mengenai pengembangan bahan ajar teks drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, secara praktis, hasil pengembangan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang mendukung guru dalam proses pembelajaran sekaligus membantu siswa memahami materi teks drama secara lebih efektif.



Gambar 1.2 Visualisasi Bibliometrik Bahan Ajar Menulis Teks Drama Berbasis Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil pemetaan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penelitian mengenai teks drama telah banyak dikaitkan dengan kemampuan menulis, pengembangan pembelajaran, serta siswa sebagai subjek penelitian. Hal tersebut terlihat dari keterhubungan antarkata kunci seperti “drama”, “teks drama”, “kemampuan menulis”, “analisis keterampilan menulis”, dan “pengembangan”.

Namun, berdasarkan pemetaan tersebut, penelitian yang membahas secara khusus mengenai fokus penelitian ini masih relatif terbatas.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek umum pembelajaran drama dan keterampilan menulis, sedangkan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti ini menghadirkan sudut pandang yang berbeda yaitu menggunakan film sebagai media ajar nya. Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan, penelitian ini menghadirkan aspek kebaruan (*novelty*) dalam pengembangan bahan ajar karena berupaya mengembangkan kajian sebelumnya sekaligus mengisi kekosongan penelitian yang belum banyak dikaji dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks drama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi pengembangan dari penelitian terdahulu, tetapi juga mampu memberikan kontribusi baru, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengembangan pembelajaran teks drama di sekolah.



Gambar 1.3 Visualisasi Density Bahan Ajar Menulis Teks Drama

Gambar diatas merupakan visualisasi *density visualization* dari VOSviewer. Visualisasi ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kepadatan atau frekuensi kemunculan suatu kata kunci dalam penelitian. Semakin terang warna yang muncul (kuning), maka semakin sering kata kunci tersebut digunakan dan semakin banyak diteliti. Sebaliknya, warna hijau hingga biru menunjukkan kata kunci yang masih relatif sedikit digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dapat

dilihat dari gambar diatas, kata kunci “drama” dan “pengembangan” memiliki warna paling terang dibandingkan kata kunci lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua topik tersebut menjadi fokus utama dan paling banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Selain itu, kata kunci seperti “kemampuan menulis”, “siswa”, dan “teks drama” juga memiliki keterkaitan dengan penelitian drama, tetapi intensitas penelitiannya tidak sebesar kata kunci utama.

Berdasarkan hasil visualisasi *density* tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai drama dan pengembangan pembelajaran telah banyak dilakukan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum dikaji secara mendalam sesuai fokus penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian yang ditulis oleh peneliti ini diharapkan mampu menghadirkan kebaruan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks drama.

Dapat disimpulkan dari hasil pemetaan VOSviewer, tema penelitian sebelumnya banyak berfokus pada solusi, pendidikan, pendidikan karakter, dan pengembangan yang menunjukkan bahwa penelitian tentang pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran telah cukup sering dilakukan. Akan tetapi, penelitian ini menawarkan kebaruan pada sumber materi yang digunakan, yaitu film yang dipilih berdasarkan hasil angket siswa sehingga pengembangan bahan ajar menjadi lebih kontekstual, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan tema pendidikan karakter yang telah ada, tetapi juga memperluasnya melalui pemanfaatan media yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.